

MEMBANGUN MENTAL WIRAUSAHA MAHASISWA BERBASIS BAKAT

Suranto

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417
Email : ranto_ums@yahoo.com atau suranto@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui trend perkembangan mental perilaku wirausaha mahasiswa berbasis bakat/potensi diri. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentangn cara/metode/strategi membangun mental wirausaha mahasiswa. Metode pemberdayaan mahasiswa melalui ujicoba lapangan dengan penerapan inkubator kewirausahaan. Pengambilan subyek data dipilih melalui rekrutmen dari seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) didapatkan 20 mahasiswa. Melalui rekrutmen selama dua tahap yang dilakukan pada setiap fakultas yang ada di UMS, dihasilkan 20 mahasiswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan langsung melalui tindakan pemberdayaan wirausaha. Metode pemberdayaan melalui inkubator dengan cara doing, empowering, facillitating, evaluating untuk mengembangkan, memberdayakan dan mengetahui mental serta perilaku wirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Wirausaha yang dibangun daalam pelatihan ini berupa online shop merketing internet. Berdasar trend kecenderungan perilaku dan mental wirausaha mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pemberdayaan melalui inkubator.

Kata kunci : inkubator; mental; mahasiswa; wirausaha

Pendahuluan

Menghasilkan lulusan yang mandiri, mampu mengelola usaha sendiri dengan membuka lapangan kerja sendiri tanpa mencari pekerjaan tidaklah mudah. Tak sedikit lembaga pendidikan terutama di perguruan tinggi tempat penelitian ini dilakukan juga telah memberikan mata kuliah kewirausahaan untuk membangun mental wirausaha di kalangan mahasiswa, akan tetapi terdapat lulusannya masih menganggur. Permasalahan tersebut bukanlah lulusan tidak memiliki ketrampilan teknis, akan tetapi ditinjau secara ilmiah karena lulusan perguruan tinggi belum siap untuk mandiri, karena belum memiliki mental wirausaha secara mandiri. Terjadi permasalahan tersebut dapat di lihat dari beberapa faktor diantaranya: (a) sistem pembelajaran masih sekedar teori, sehingga belum melakukan tindakan nyata dalam wirausaha, (b) terdapat lulusan belum siap kerja dan mandiri, masih mencari pekerjaan bukan membuka lapangan kerja, (c) *link and macth* antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dunia industri (DUDI) belum bekerjasama secara optimal, (d) pembelajaran wirausaha masih ranah afektif dan kognitif, dan (e) pengangguran cukup tinggi 13,35% dari 8.5juta lulusan perguruan tinggi (Muhtadi, 2014).

Mewujudkan lulusan bermental mandiri menjadi pengusaha, dibutuhkan metode, sarana sebagai strategi, skenario pembelajaran yang tepat pada mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan inkubator, yang telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Secara harfiah, inkubator adalah istilah yang sering digunakan di bidang kesehatan. Bayi dilahirkan oleh seorang ibu, apabila masih lemas, belum memiliki kemampuan berbuat seperti bayi pada umumnya seperti: makan, minum, bergerak perlu dimasukkan dalam inkubator (Suranto, 2012). Langkah yang dilakukan membangun mental dan perilaku wirausaha melalui program inkubator, Abramson (1997) inkubator "*assistance programs targeted to start-up and fledgling firms. They offer access to business and technical assistance provided through in-house expertise and a network of community resources*". Program inkubator menawarkan akses bisnis dan bantuan teknis melalui keahlian serta jaringan bagi sumber daya masyarakat. Inkubator bisnis diharapkan mempercepat keberhasilan pengembangan usaha melalui serangkaian sumber daya, dukungan bisnis yang diatur oleh manajemen inkubator. Willing (2008) inkubator memiliki tujuan "*A business incubator is an economic development organization designed to accelerate the growth and success of entrepreneurial companies through an array of business support resources and services that could include physical space, capital, coaching, common services, and networking*". Pernyataan di atas menyebutkan bahwa inkubator berperan dalam peningkatan keberdayaan mahasiswa. Inkubator bertujuan mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan usaha melalui serangkaian sumber daya, dukungan bisnis, layanan yang mencakup ruang fisik, modal, pelatihan, layanan umum, dan jaringan.

Sebelum pemberdayaan melalui inkubator, setiap mahasiswa yang mendaftar di inkubator melalui tahapan test finger print (sidik jari) untuk mengetahui perilaku mental wirausaha mahasiswa. Pengembangan wirausaha berbasis bakat atau potensi mahasiswa ini dengan tujuan mengenali, kemudian mengasah bakat (*talents*) atau potensi kekuatan (*strengths*) dengan cara terbaik agar bisa bermanfaat sebanyak mungkin bagi sesame (Musrofi, 2010). Berwirausaha sesuai bakat dan potensinya akan dihasilkan: (a) menghasilkan prestasi kerja yang tinggi, (b) pendorong motivasi kerja, (c) meningkatkan kepercayaan diri dan tidak membuat stress, atau dengan kata lain akan mendapatkan 4E yaitu: *enjoy, easy, excellent, earn*. Di dalam program potensi diri ini menfokuskan pada kekuatan, hal ini sesuai filosofis kalau kamu mengembangkan kekuatan sampai maksimum, maka kekuatan akan menutupi kelemahan (Musrofi, 2010). Kekuatan adalah kombinasi unik dari pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skills*), dan bakat (*talents*). Bakat sebagai kekuatan alami untuk melakukan sesuatu dengan sangat baik. Bakat sebagai pola pikir, perasaan, atau perilaku yang berulang yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Mengenai bakat tersebut di dalam Alquran Surat Al-An'am: 165, Allah SWT berfirman: *Dan Dia yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu melalui apa yang diberikan-Nya kepada kamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (QS. Al-An'am: 165). Bahkan Allah berfirman: *Sesungguhnya aktivitas (dalam kehidupan) kamu memang berbeda-beda* (QS. Al Lail : 4).

Adapun peserta inkubator bercirikan: (a) peserta adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, (b) peserta telah memiliki wirausaha walaupun memiliki omset skala kecil. Peserta inkubator 20 mahasiswa dengan rincian 15 mahasiswa telah memiliki usaha dan 5 mahasiswa belum memiliki usaha. Program *doing, empowering, facilitating* dan *evaluating* dalam inkubator bermanfaat untuk mendukung kegiatan, model inkubator dikembangkan dalam rangka: (1) membimbing dan membangun mental wirausaha mahasiswa; (2) membangun kemandirian mahasiswa; (3) komitmen tinggi membangun mental usaha; (4) meningkatkan jiwa kreatif inovatif mahasiswa; (5) melatih calon wirausaha muda memasarkan suatu produk pada dunia usaha dan dunia industri; (6) berorientasi pada hasil riil; (7) menumbuhkembangkan pengetahuan (*knowledge, skills, attitude* dan *behavior*) mahasiswa (Suranto, 2012).

Inkubator menanamkan mental wirausaha agar lebih berdaya dalam wirausaha. Berdaya dalam wirausaha akan lebih mengangkat harkat martabat manusia dalam hal ekonomi dan peningkatan kualitas hidup, sehingga bercirikan pada kualitas kemampuan, pemetaan diri, motivasi yang memiliki akses pada pihak lain (Suwarno, 2006). Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan program inkubator bertujuan untuk merancang, mempersiapkan calon pebisnis, pengusaha muda mahasiswa yang tidak memiliki cukup fasilitas dan akses.

Mencermati pernyataan di atas dibutuhkan pembelajaran yang tepat dalam rangka peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dalam peningkatan potensi mahasiswa. Mahasiswa peserta adalah seluruh mahasiswa di UMS kemudian dilakukan seleksi dan dihasilkan 20 peserta dalam program inkubator ini. Peserta mendapatkan pendampingan, fasilitasi, dan pembimbingan, pelatihan, sebagai bekal mahasiswa lulus melalui pembelajaran dengan tindakan nyata ditunjukkan dalam gambar-1 dan gambar -2.



Gambar 1. Mahasiswa mendapatkan pembekalan di kelas



Gambar 2. Mahasiswa mengikuti test sidik jari

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui inkubator yang terdiri *doing* (tindakan langsung berwirausaha), *empowering* (pemberdayaan melakukan usaha dari bakatnya), *facilitating* (memfasilitasi kegiatan wirausaha mahasiswa) dan *evaluating* (evaluasi setiap program wirausaha). Penelitian pemberdayaan ini melalui subyek 20 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa dalam rangka pelatihan pemberdayaan kewirausahaan dalam bidang *online shop marketing internet*. Dibutuhkan tim yang menjelaskan tentang pentingnya bakat, pembimbing tentang *online shop marketing* dan studi kelayakan bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pemberdayaan melalui tahapan, teori wirausaha yaitu tentang pengenalan bakat (melalui tes sidik jari), cara menangkap peluang dan ide bisnis, cara mengubah bakat menjadi ide bisnis, cara memahami bahwa ide usaha terbaik bersumber dari potensi bakat, dan berwirausaha berbasis bakat akan menghasilkan 4E (*enjoy/gembira, easy/mudah, excellent/unggul, earn/produktif*). Tahap pertama melakukan usaha riil (*doing*) seperti menjual produk, membuat *real business plan*. Tahap kedua melakukan *empowering* berdasar bakatnya seperti memulai dan menjalankan usaha, magang, cara menyusun rencana bisnis lanjutan, stimulasi dana, dan melaksanakan bisnis maupun pendampingan. Tahap ketiga *facilitating* yaitu memfasilitasi, memberikan penyuluhan, pendampingan, praktek menjual, jaringan usaha, dll. Tahap keempat adalah *evaluating* yaitu mengevaluasi setiap kegiatan program.

Pengambilan data awal diumumkan kepada civitas akademika di UMS sebesar 27.645 dan yang mendaftar 62 mahasiswa kemudian dilakukan seleksi selama dua kali dan didapatkan karakteristik 20 mahasiswa yang terdiri dari 15 mahasiswa yang terdiri dari (10 orang memiliki wirausaha berdasar bakat dan 5 orang berwirausaha tetapi tidak memiliki bakat), juga 5 mahasiswa tidak memiliki usaha yang terdiri dari (2 belum memiliki usaha tetapi sesuai bakat dan 3 tidak memiliki usaha dan tidak memiliki bakat) sesuai table-1. Setelah melakukan pelatihan dapat diketahui *trend* perilaku wirausahanya. Dikatakan memiliki mental wirausaha jika peserta memiliki mental usaha telah sukses melakukan usaha dengan omset mengalami kenaikan melalui *online shop marketing*.

Tabel 1. Karakteristik peserta inkubator

| Wirausaha | | Belum Memiliki Usaha | |
|--------------|--------------------|----------------------|--------------------|
| Sesuai Bakat | Tidak Sesuai Bakat | Sesuai Bakat | Tidak Sesuai Bakat |
| 10 | 5 | 2 | 3 |

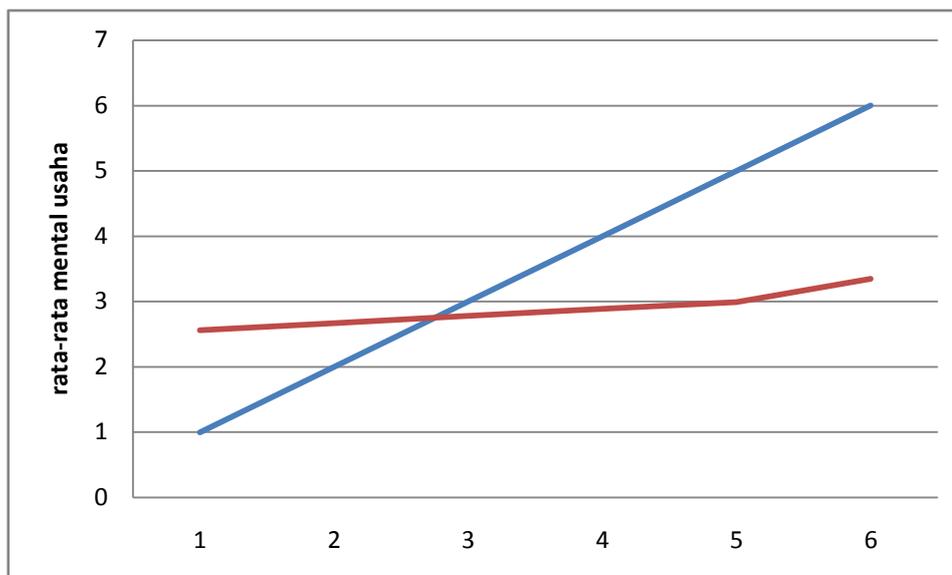
Sumber : hasil pengujian data primer (2014)

Adapun ciri peserta yang sukses melalui kegiatan ini memiliki ciri (a) omset penjualan mengalami kenaikan, (b) kemampuan menjual dengan baik, (c) kesadaran dan semangat wirausaha, (d) selalu menggali kelebihan dan menutupi kekurangan dirinya, (e) memiliki jaringan usaha dan membangun akses pada pihak lain, (f) melakukan usaha sendiri, (g) pantang untuk menyerah, (h) ulet dan tekun.

Tabel 2. Perkembangan capaian hasil mental usaha

| Indikator | Minggu | | | | | |
|------------------|--------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Mental Wirausaha | 2.56 | 2.67 | 2.78 | 2.89 | 2.99 | 3.35 |

Sumber : hasil pengujian data primer (2014)



Gambar 3. Perkembangan capaian hasil mental usaha

Simpulan

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa model pendampingan pemberdayaan melalui inkubator kewirausahaan berbasis bakat mempengaruhi perilaku wirausaha terhadap pembentukan mental usaha mahasiswa. Diketahui bahwa *trend* perkembangan perilaku mahasiswa mengalami kenaikan (peningkatan) setelah mendapatkan perlakuan model inkubator berbasis bakat.

Saran

Peningkatan mental kewirausahaan tidak hanya mementingkan aspek afektif dan kognitif, akan lebih baik aspek psikomotorik atau tindakan langsung dalam dunia kerja. Pembelajaran kewirausahaan akan menghasilkan lulusan yang berdaya dan mampu mandiri jika lulusan di bimbing, diberdayakan sesuai bakatnya sehingga akan bertahan lebih lama.

Ucapan Terima Kasih

Kepada mahasiswa peserta inkubator di UMS dan Dr. Muhtadi serta Dr. Kuswaji selaku Tim dari LPPM UMS yang memonitoring program kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anonymous., 1989. *Alquran dan Terjemahnya*. Departemen Agama. Jakarta
- Abramson, H., Norman. 1997. *Technology transfer systems in the united states and germany: lessons and prospective*. National Academy of Sciences. USA.
- Muhtadi, 2014. *Program PAPIKU Pemberdayaan Kewirausahaan Mahasiswa UMS*. LPPM. Proposal Penelitian. UMS
- Musrofi. 2010. *Potensi Preneur*. Talent Center. Surakarta
- Suranto, 2012. *Pengembangan Model Wirausaha Peningkatan Mental Kemandirian*. Disertasi. UNY. Yogyakarta.
- Suwarno. 2006. *Dasar dasar ilmu pendidikan*. Yogjakarta. CV.Arus Media.
- Willing.,Karen L. 2008. *Michigan's Smartzone incubators: An assessment of performance*. ProQuest Information and Learning Company. Ann Arbor, USA.